

Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Kejadian Depresi Antenatal di Indonesia (Analisis Data IFLS V 2014) = The Effect of Socio-Economic Status on The Incidence of Antenatal Depression in Indonesia (Data Analysis IFLS V 2014)

Shofiya Rohmah Asyahida, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20515102&lokasi=lokal>

Abstrak

Depresi antenatal merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sering kali luput dari perhatian. Penelitian ini dilakukan karena mengingat dampak yang ditimbulkan oleh depresi antenatal baik bagi ibu maupun janinnya dan belum adanya penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi terhadap depresi antenatal menggunakan data sekunder berskala nasional yaitu IFLS V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap depresi antenatal di Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional yang dilakukan pada bulan Desember 2020 – Januari 2021. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi kejadian antenatal di Indonesia yaitu sebesar 21.4%. Setelah dikontrol oleh confounder, nilai rasio odds terjadinya depresi antenatal lebih besar 1,32 kali pada status sosial ekonomi kuintil 3 (menengah ke atas) dibandingkan dengan status sosial ekonomi kuintil 4 (kaya), dan odds tersebut meningkat pada kuintil status sosial ekonomi 2 dan 1. Terlihat pada status sosial ekonomi kuintil 2 (menengah kebawah), odds terjadinya depresi antenatal 1.95 lebih besar dan pada status sosial ekonomi kuintil 1(miskin), odds terjadinya depresi antenatal lebih besar 1.84 jika keduanya dibandingkan dengan status sosial ekonomi kuintil 4 (Kaya).

Kesimpulannya, prevalensi depresi antenatal di Indonesia tinggi dan terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap kejadian depresi antenatal, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan mengenai dampak, faktor risiko dan upaya pencegahannya, terutama pada ibu hamil dan keluarganya yang berada pada status sosial ekonomi rendah

.....Antenatal depression is a public health problem that often goes unnoticed. This research was conducted because considering the impact of antenatal depression on both the mother and the fetus and the absence of research on the effect of socioeconomic status on antenatal depression using national-scale secondary data, namely IFLS V. This study aims to determine the effect of socioeconomic status on antenatal depression in Indonesia. The research design used was cross-sectional, which was conducted in December 2020 - January 2021. The results showed that the prevalence of antenatal incidence in Indonesia was 21.4%. After being controlled by confounders, the odds ratio value of antenatal depression was 1.32 times greater in the socioeconomic status quintile 3 (middle and upper) compared to the socioeconomic status quintile 4 (rich), and the odds increased in the socioeconomic status quintile 2 and 1. It can be seen that in the socioeconomic status of quintile 2 (middle to lower), the odds of antenatal depression are 1.95 greater and in quintile 1 (poor) socioeconomic status, the odds of antenatal depression are 1.84 greater if both are compared with the socioeconomic status of quintile 4 (Rich). In conclusion, the prevalence of

antenatal depression in Indonesia is high and there is an effect of socioeconomic status on the incidence of antenatal depression, therefore it is necessary to do counseling regarding the impact, risk factors and prevention efforts, especially for pregnant women and their families who are in low socioeconomic status.